

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Minyak bumi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi banyak industri, dan sangat penting untuk menjaga peradaban manusia di zaman industrialisasi ini, sehingga minyak bumi menjadi bahan perhatian serius bagi banyak pemerintahan di bagian negara. Saat ini minyak bumi menjadi sumber energi terbesar di banyak kawasan di dunia, dengan persentase yang bervariasi. Begitu pula Indonesia menjadi negara pengguna minyak bumi yang cukup besar.

Minyak bumi merupakan energi yang tidak dapat diperbaharui dan pada masanya akan habis sedangkan dibutuhkan manusia yang tidak pernah akan habis membuat persediaan minyak bumi semakin hari semakin menipis. Ketika cadangan minyak bumi semakin menipis sedangkan kebutuhan energi semakin meningkat hingga 1,6 juta barrel per hari, jumlah produksi minyak nasional saat ini berjumlah 820 sampai 830 ribu barrel per hari. Penurunan produksi minyak Indonesia dikombinasikan dengan permintaan domestik yang meningkat mengubah Indonesia menjadi importir minyak dari tahun 2004 sampai saat ini. Kurangnya eksplorasi dan investasi lain dari sektor minyak ini telah menyebabkan penurunan dalam produksi minyak Indonesia yang disebabkan karena manajemen yang lemah dari pemerintah. Secara kontras, konsumsi minyak Indonesia menunjukkan tren naik yang stabil. Karena jumlah penduduk yang bertambah menjadikan permintaan bahan bakar terus meningkat. Maka dari itu pemerintah mendirikan perusahaan minyak di Indonesia yang bernama PT Pertamina. (Indonesia-Investment.com)

Kepada Pertamina, Indonesia berharap Pertamina dapat mengelola persediaan minyak bumi secara benar dan tepat. Indonesia berharap sebagai perusahaan yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya energi nasional khususnya minyak bumi, Pertamina mampu mewujudkan Indonesia yang mandiri energi minyak bumi.

Sebagaimana kita ketahui, Pertamina adalah perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dipertambangan minyak terbesar dan satu – satunya di Indonesia yang ditugaskan melaksanakan perusahaan minyak dan gas mulai dari mengelola dan menghasilkan minyak dan gas dari ladang – ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya di Refinery Unit menjadi berbagai produk yang diantaranya yaitu bahan bakar minyak, avtur, dan LPG untuk menyalurkan dan menyediakan ke TBBM, DPPU, dan S(P)PBE serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak dan gas di seluruh Indonesia.

Dengan melakukan penyaluran demi memenuhi kebutuhan masyarakat dengan optimal PT Pertamina memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan persediaan minyak yaitu dengan melakukan monitoring mutasi arus minyak yang bertujuan untuk mendeteksi keberadaan atau sisa persediaan yang ada didalam area managemennya. Dengan dilakukannya monitoring persediaan minyak dan gas diharapkan arus minyak dapat terdeteksi dengan mudah, tepat, dan akurat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas tentang mutasi persediaan arus minyak pada PT Pertamina (Persero) MOR IV yang akan dituangkan dalam Tugas Akhir ini yang berjudul **“Penyusunan dan Pelaporan *Material Balance Fuel* Pada PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang”**.

1.2. Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan, penulis disini memilih persediaan minyak / *fuel* pada PT Pertamina (Persero) MOR IV sebagai objek yang akan diobservasi. Penulis ingin mengetahui sistem akuntansi yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) MOR IV dalam menyusun dan melaporkan data mutasi persediaan minyak / *fuel* mulai dari penerimaan, penimbunan, dan penyaluran. Mutasi persediaan minyak / *fuel* mulai dari penerimaan, penimbunan, dan penyaluran didalam PT Pertamina (Persero) MOR IV disebut dengan *Material Balance*. Agar pembahasan dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan tercapai, maka pembahasannya perlu dibatasi. Dimana didalamnya akan dibahas mengenai :

1. Pengertian persediaan

2. Hal yang mempengaruhi perubahan persediaan
3. Alur penyaluran persediaan
4. Jurnal akuntansi yang terkait dengan persediaan
5. Ketentuan dalam melaksanakan penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel* pada PT PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang
6. Bagian yang terlibat dalam penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel* pada PT PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang
7. Dokumen yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel* pada PT PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang
8. Bagan Alir dan Narasi dalam penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel* pada PT PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang
9. Kendala dalam melakukan penyusunan dan pelaporan *Material Balance*
10. Upaya pengendalian dalam meminimalisir kesalahan dalam penyusunan dan pelaporan *Material Balance*.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tentang Sistem Pencatatan Persediaan pada PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang ini memiliki beberapa aspek yaitu :

1. Mampu untuk memahami pengertian persediaan
2. Mampu membuat dan memahami jurnal yang dibutuhkan dalam pencatatan persediaan yang berlaku di PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang.
3. Mampu menyusun data mutasi pergerakan arus minyak pada PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang.
4. Mampu mengetahui persediaan awal / *stock buku* dan persediaan akhir / *stock fisik*.
5. Mampu menganalisis dan mengidentifikasi selisih yang terjadi antara persediaan awal / *stock buku* dan persediaan akhir / *stock fisik*.
6. Mampu menghitung presentase *gain / losses* pada selisih persediaan awal / *stock buku* dan persediaan akhir / *stock fisik*.
7. Mampu memahami proses pelaporan data mutasi pergerakan arus minyak dan gas pada PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang.

8. Mampu menerapkan dan melakukan monitoring mutasi arus minyak dan gas pada PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

Material Balance sangat membantu dan mempermudah para pekerjaannya dalam memonitoring mutasi arus minyak / *fuel* mulai dari penerimaan, penimbunan, dan penyaluran. Perhitungan dalam *Material Balance* yang tepat dan akurat ini akan menimbulkan nilai persediaan yang tepat pula pada neraca dan laporan laba rugi sehingga meminimalisir adanya kesalahan dalam menentukan biaya persediaan pada laporan keuangan.

1.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan diolah penulis dilapangan secara langsung baik melakukan wawancara maupun hasil pengukuran langsung lainnya yang terkait dengan penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil dari pihak lain, seperti laporan hasil studi, publikasi ilmiah dan sebagainya yang berhubungan dengan penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel*.

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu :

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pekerja PT Pertamina (Persero) MOR IV pada bagian *Supervisor Quantity Accounting* dan *Jr Officer Fuel dan Non Fuel Quantity Accounting*.
2. Studi kepustakaan
Studi kepustakaan dengan menggunakan buku buku dibawah ini :
 - a. Pengantar Akuntansi

- b. PSAK 14 tahun 2009
 - c. Sistem Akuntansi
 - d. Akuntansi Intermediate
 - e. Buku pedoman akuntansi PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang
3. Internet Searching
- Internet Searching pada website – website seperti *Google*

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dari pembahasan Tugas Akhir ini, maka perlu adanya sistematika yang baik. Penulis menggunakan sistematika yang terdiri dari empat bab yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir, menjelaskan tentang apa saja yang menjadi ruang lingkup, membahas tujuan dan kegunaan dari laporan Tugas Akhir, menjelaskan jenis dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Gambaran umum, bab ini menjabarkan tentang gambaran umum perusahaan tempat dilaksanakan magang yang dijadikan tempat pengambilan judul Tugas Akhir. Pada bagian ini dijelaskan tentang sejarah PT PERTAMINA (PERSERO), visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan diskripsi jabatannya.
- Bab III : Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup dari judul Tugas Akhir yang telah disampaikan. Dalam pembahasannya, bab ini harus sesuai dengan ruang lingkup yaitu menyusun dan melaporkan mutasi persediaan arus minyak / *fuel* pada PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang.
- Bab IV : Penutup, berisi kesimpulan dan saran hasil yang telah diperoleh dari pembahasan bab III mengenai penyusunan dan pelaporan Material Balance Fuel yang ada di PT Pertamina (Persero) MOR IV Semarang.